



Media: Tribun Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 24 Maret 2017

Halaman: 15

Pawai Ogoh-Ogoh Sambut Nyepi di Malioboro

YOGYA, TRIBUN - Sekitar 20 ogoh-ogoh dengan berbagai bentuk dan ukuran akan ikut ambil bagian dalam pawai budaya yang digelar di sepanjang Jalan Malioboro, Yogyakarta,

Sabtu (25/3) untuk memeringati Hari Raya Nyepi.

"Ogoh-ogoh yang nantinya diarak berasal dari berbagai kelompok atau lembaga. Selain dari Kota Yogyakarta, ada be-

nyak ogoh-ogoh dari Kabupaten Sleman yang juga akan mengikuti pawai," kata Koordinator Pawai Budaya Ogoh-ogoh Yogyakarta, Nyoman Santiawan, Kamis (23/3).

Selain ogoh-ogoh, pawai budaya tersebut juga akan menampilkan berbagai budaya daerah yang dipersembahkan oleh Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa (IKPM) dari berbagai daerah, seperti Lampung, DKI Jakarta, dan Jawa Barat.

Pawai budaya yang diperkirakan diikuti sekitar 1.500 peserta tersebut akan diawali dari Gedung DPRD DIY menyusuri Jalan Malioboro hingga Titik Nol Kilometer, dan berakhir di Alun-Alun Utara Yogyakarta.

Selain diarak, ada beberapa ogoh-ogoh yang kemudian akan dibakar di tiga pura besar yang ada di DIY. Yaitu Pura Jagatnata, Pura Padwa Buwana, dan Widya Dharma. Budaya mengarak ogoh-ogoh menjelang Hari Raya Nyepi bermula pada 1982 di Bali yang ditujukan untuk keperluan atraksi wisata. Budaya tersebut semakin berkembang pesat hingga sekarang, tidak hanya di Pulau Bali, tetapi ke

daerah lain di Indonesia.

Ogoh-ogoh, lanjut dia, selalu dibuat dalam bentuk makhluk yang menyeramkan dengan ukuran yang cukup besar. Warna yang digunakan untuk membuat ogoh-ogoh juga sudah diatur, yaitu putih, hitam, merah, kuning, dan pancawarna.

"Ogoh-ogoh dibuat dalam bentuk sosok yang menyeramkan karena ditujukan untuk memcerminkan berbagai sifat buruk manusia. Oleh karena itu, setelah diarak, ogoh-ogoh pun dibakar sehingga tidak ada lagi keburukan di sekitar manusia," katanya.

Sementara itu, selama pawai berlangsung, Jalan Malioboro akan ditutup atau dilakukan sistem buka tutup jalan di sejumlah jalan sirip di sekitar Malioboro, seperti di Jalan KH Ahmad Dahlan.

"Proses untuk mengurangi jumlah kendaraan yang melintas di Malioboro sudah akan dimulai pada pukul 14.00. Kami harapkan, pawai budaya sudah berakhir sekitar pukul 17.3," katanya.

Nyoman berharap, pawai budaya tersebut semakin meningkatkan rasa toleransi masyarakat di tengah kebhinnekaan. (ant)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kan. Depag/Kan. Kemenag	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005